

ANALISIS EARNING PER SHARE (EPS) DAN ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Siti Mudawanah* Desi Nuraini**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

*Earning Per Share (EPS)
Economic Value Added (EVA),
Stock Return*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Economic Value Added (EVA) on Stock Returns on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

The methodology used in this study is quantitative because the research data in the form of numbers and analysis using statistics. And the method of data collection in this research is done through secondary data collection and literature study. In this study, researchers used food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period as research objects. And the population and sample of this research are 11 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI).

The hypothesis of this study is to describe whether or not there is an influence between Earning Per Share (EPS) and Economic Value Added (EVA) on stock returns either partially or simultaneously. And the results concluded that partial Earning Per Share (EPS) and Economic Value Added (EVA) had no effect on stock returns, and simultaneously Earning Per Share (EPS) and Economic Value Added (EVA) had no effect on stock returns on food and beverage companies period 2014-2018.

Corresponding Author:

sitimudawanah8@gmail.com
desinuuraini99@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data sekunder dan studi pustaka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebagai objek penelitian. Dan populasi dan sampel penelitian ini adalah 11 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hipotesis dari penelitian ini adalah menggambarkan ada atau tidaknya pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *return* saham baik secara parsial maupun secara simultan. Dan hasilnya menyimpulkan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan secara simultan *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018.

©2020 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Latar Belakang

Tingkat keuntungan dalam manajemen investasi disebut dengan *return*, *return* menjadi tujuan utama seorang investor dalam berinvestasi. *Return* bisa didapatkan ketika investor mendapatkan selisih dari harga jual saham yang telah ditanam. *Return* bisa menjadi suatu faktor yang membuat seorang investor ingin menanamkan modal yang kemudian mendapatkan imbal hasil atas kesanggupan dan kesiapan investor dalam menghadapi resiko yang ada ketika berinvestasi.

Return Saham merupakan keuntungan atau kelebihan dari harga jual saham yang didapat atas saham yang telah dibeli. Menurut Arista (2012) besarnya *return* yang didapat oleh seorang investor itu berdasarkan harga jual saham yang lebih tinggi daripada harga belinya. Jika seorang investor ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang besar maka investor harus juga memiliki kesiapan dalam resiko yang lebih tinggi, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu sebagai seorang investor harus bisa mempertimbangkan besarnya *return* dan resiko ke depannya. Tanpa adanya suatu *return* yang di nikmati dari suatu investasi, maka tentunya investor tidak akan berinvestasi lagi, baik investasi jangka panjang maupun jangka pendek, karena tujuan utama dari investasi tersebut adalah mendapatkan keuntungan atau yang disebut dengan *return*. Untuk itu perlu adanya perencanaan investasi yang efektif agar seorang investor bisa mempertahankan investasinya

Return saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini bisa terjadi karena berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi. Menurut Soedarsono (2016) dalam Suryatini, Wahyuni dan Dewi (2019) Berbagai faktor yang mempengaruhi adanya *return saham* adalah faktor ekonomi makro dan faktor fundamental. Faktor ekonomi makro terjadi apabila permasalahan ekonomi terjadi secara luas sebagai contoh inflasi dan nilai tukar mata uang, sedangkan faktor fundamental adalah faktor-faktor yang timbul dari dalam emiten seperti kebijakan ekspansi (perluasan usaha) yang dilakukan oleh perusahaan, pergantian direksi secara tiba-tiba, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun secara terus menerus dan psikologi pasar yang berpengaruh terhadap kondisi teknikal jual beli saham. Apabila suatu pasar yang menerbitkan sebuah saham dalam kondisi yang baik kinerja keuangannya, harga saham juga akan meningkat, maka *return* yang akan diterima juga meningkat. Hal ini terjadi karena jika harga saham di pasar stabil atau bahkan cenderung tinggi maka tentunya para investor akan berminat dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga bisa membuat tingkat pengembalian menjadi tinggi. Analisis yang digunakan penanam modal dalam berinvestasi ialah dengan

menggunakan analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk melihat dan menganalisis kondisi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal sebelum melakukan investasi. Analisis rasio mengukur likuiditas, profitabilitas, asset dan kewajiban atau hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA).

Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) adalah kelebihan yang diperoleh dari tiap lembar saham yang ditanam. Pada umumnya pemegang saham memiliki ketertarikan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan menggunakan EPS. Karena dapat memberikan informasi mengenai laba yang diperoleh investor dan para calon investor pada setiap lembar sahamnya dan mengetahui pertumbuhan perusahaan ke depannya. EPS juga sangat penting bagi pemilik dana yang akan melakukan investasi karena dapat menjadi alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar return yang akan di dapatkan dan memperkirakan kenaikan dan penurunan harga saham dalam pasar modal. Jika nilai EPS tinggi, maka para investor akan semakin banyak yang berinvestasi. Dan jika nilai EPS suatu perusahaan rendah maka akan mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperhatikan banyaknya pendapatan yang diperoleh tidak baik. Jika semakin banyak yang berinvestasi maka harga saham akan meningkat. EPS dikatakan mempengaruhi return saham jika perusahaan mampu memperoleh keuntungan. (Yeye dan Tri, 2011)

Menurut Wiagustini (2011) *Economic Value Added* (EVA) adalah aktivitas manajemen yang menghasilkan nilai tambah. EVA dijadikan sebagai indikator perusahaan mengenai peningkatan nilai perusahaan dan menghilangkan aktivitas yang tidak efektif. *Economic Value Added* (EVA) merupakan sebuah alat ukur yang digunakan oleh investor dalam melakukan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Pengukuran kinerja sebuah perusahaan berdasarkan EVA merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang lebih baik di antara pengukuran kinerja konvensional. Menurut Taufik (2007:12) dalam Nainggolan (2016) menyatakan jika EVA lebih bisa berpengaruh terhadap stock return pada sektor perbankan dibandingkan ROA dan ROE. Hal ini bisa terjadi karena sektor perbankan lebih memilih untuk mengoptimalkan biaya modal dan mengoptimalkan penggunaan asset yang ada. EVA mengukur perbedaan antara laba pada suatu modal perusahaan dan biaya modal. (Husniawati, 2006:2 dalam Kristiana (2012). Dengan demikian EVA menjadi salah satu kriteria yang lebih baik dalam penilaian kebijakan manajerial dan kompensasi. Menurut Janitra dan Kesuma (2015) EVA yang positif bisa menunjukkan bahwa perusahaan sudah mampu memberikan nilai bagi investor dan pasar karena return yang dihasilkan sebuah perusahaan lebih tinggi daripada biaya modalnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi para pemegang saham. Sedangkan nilai EVA yang negatif itu menunjukkan bahwa return lebih rendah daripada biaya modal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memberi nilai tambah dan penurunan dalam kinerja perusahaan. Sehingga kesejahteraan para pemegang saham tidak mampu terpenuhi.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan telah melakukan penelitian antara lain: Menurut Suryatini, Wahyuni dan Dewi (2019) berdasarkan hasil analisis data

yang telah diteliti membuktikan bahwa EPS berpengaruh terhadap return saham. Hal ini terjadi karena dimana semakin tinggi EPS maka return saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2018), Sari (2018), Hidayat (2011), Hermawan (2012), Jaza, Subiantoro dan Harmono (2018) serta Janita dan Kesuma (2015) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap return saham

Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Arista (2012), menyatakan bahwa EPS tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap return saham. Hal ini disebabkan karena tingkat keuntungan yang terdapat dalam EPS yang relatif rendah, tidak menambah minat pemilik modal untuk berinvestasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiana dan Sriwidodo (2012), Novianti (2018), dan Saputra (2018) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham.

Menurut Syahputra (2018) berdasarkan hasil analisis data yang telah diteliti membuktikan bahwa EVA berpengaruh terhadap return saham. Hal ini terjadi karena dimana semakin tinggi EVA maka Return Saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiana dan Sriwidodo (2012), Nainggolan (2016), Novianti (2018), dan Hidayat (2011) yang menyatakan bahwa EVA berpengaruh terhadap return saham.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Pinangkaan (2012) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh EVA terhadap return saham, hal ini terjadi karena adanya EVA yang bernilai negatif menandakan bahwa return yang didapat oleh perusahaan lebih kecil daripada biaya modal yang diinvestasikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Trisnawati (2009), Jaza, Subiyantoro dan Harmono (2018), Puspitadewi dan Rahyuda (2015) dan Jenitra dan kesuma (2015) yang menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengertian Return Saham

Surat saham adalah suatu dokumen yang menjadi bukti kepemilikan atas perusahaan. Jika perusahaan memperoleh laba, maka setiap pemegang saham mempunyai hak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. (Zubir, 2011:4)

Sedangkan menurut Hermawan (2012) menyatakan, saham merupakan bagian yang ada di dalam pasar modal, yang merupakan bukti pernyataan modal disuatu perusahaan, atau bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan. Saham dibedakan menjadi dua yaitu, saham biasa dan saham preferen. Menurut Rudianto (2012:285) saham biasa adalah saham yang dilunasi pada urutan yang terakhir dalam hal perusahaan dilikuidasi, sehingga memiliki resiko yang besar. Sedangkan saham preferen adalah saham yang mempunyai beberapa kelebihan yang biasanya dikaitkan dengan pembagian dividen atau asset pada saat likuidasi.

Setiap pemegang saham mempunyai hak-hak utama atas kepemilikan setiap lembar sahamnya yaitu hak bersuara atas apa saja yang menyangkut perseroan, hak atas pembagian laba yang dihasilkan dan hak atas bagian dari asset dalam likuidasi. Keuntungan saham menurut Fahmi (2015:73) para investor bisa memperoleh deviden setiap tahunnya, dapat memperoleh capital gain, mempunyai hak suara sebagai

penanam modal dan dalam pengambilan kredit ke perbankan, jumlah kepemilikan saham yang dimiliki dapat dijadikan sebagai salah satu pendukung jaminan tambahan.

Saham merupakan surat berharga yang dapat diperjual belikan di dalam pasar modal, harga jual saham bisa terjadi kenaikan dan penurunan, hal ini bisa terjadi karna beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut menurut Fahmi (2015:74) yaitu karena kondisi ekonomi mikro dan makro, strategi ekspansi (perluasan usaha), pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris terlibat dalam tindak pidana, kinerja perusahaan mengalami penurunan secara berkala, risiko secara runtut, dan kondisi psikologi pasar. Hal ini bisa sangatlah berpengaruh terhadap keuntungan dan kerugian dalam berinvestasi, harga saham yang meningkat bisa menarik minat para investor untuk berinvestasi, jika selisih harga jual saham lebih besar daripada harga belinya maka akan pula dapat menarik lebih banyak investor karena keuntungan atau return yang diperoleh akan meningkat.

Menurut Hanafi (2018:192) return adalah tingkat keuntungan. Return merupakan kelebihan atas harga jual saham dari harga belinya, yang lebih sering dinyatakan dalam persentase terhadap harga beli. Jika harga jual lebih tinggi dari harga beli, maka imbal hasil yang diterima investor juga tinggi. (Suryantini, Wahyuni dan Dewi, 2019)

Menurut Nainggolan (2016) Return adalah tingkat pengembalian yang didapat oleh pemodal dari investasi yang dilakukannya. Tanpa adanya sebuah return dari sebuah investasi, pasti pemegang saham akan enggan bahkan tidak akan berinvestasi. Jadi setiap investasi baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang sama-sama mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut dengan return.

Total return atas investasi terdapat dua komponen yaitu pertama pembayaran secara tunai dari perusahaan kepada para investor berupa dividen. Sedangkan kedua yaitu perubahan nilai asset yang dibeli yang berarti terdapat capital gain dan capital loss. Harga saham yang meningkat akan membuat pemegang saham mendapatkan capital gain sedangkan jika menurun pemegang saham akan mendapatkan capital loss.

Return saham terdiri dari capital gain dan dividend yield. Capital gain adalah keuntungan pada saham didapat ketika saham yang dimiliki dijual dengan harga yang lebih mahal dari harga belinya. dan dividend yield adalah dividen per lembar dibagi dengan harga saham per lembar secara periodik. Menurut Arista (2012) Terdapat dua jenis Return saham yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi merupakan return yang sudah didapat, dapat dilihat berdasarkan data yang telah lalu. Return realisasi digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perusahaan. Sedangkan return ekspektasi ialah return yang belum terjadi namun yang diharapkan dapat terjadi masa depan. Sebagai pemilik dana, biasanya investor akan mempertimbangkan return yang diharapkan akan diterima (expected return) dan besaran resiko yang di tanggung sebagai konsekuensi logis dari keputusan yang telah diambil.

Besarnya suatu return sangat berkaitan dengan besarnya resiko yang akan terjadi pada investor kedepannya nanti. Adapun bentuk hubungan return dan resiko yaitu yang pertama bersifat linear atau searah misalnya semakin tinggi return maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi, biasanya bentuk hubungan yang bersifat linier ini terdapat dala pasar yang keadaanya masih normal. Yang kedua yaitu

semakin besar asset yang kita investasikan maka resiko yang akan muncul dari investasi tersebut juga akan semakin besar.

Menurut Sunardi (2010:15) secara umum tingkat keuntungan (return) investasi dalam saham di pasar modal dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t : Harga saham awal periode t

P_{t-1} : Harga saham pada akhir periode t-1

Pengertian Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2014: 333) Earning Per Share adalah bentuk pembagian laba yang akan diberikan kepada pemilik modal atas modal yang telah diinvestasikan. EPS merupakan rasio keuangan yang digunakan para pemilik modal untuk mengamati kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari saham yang dipilih (Hanafi, 1996 dalam Susilowati, Yeye dan Tri 2011).

Informasi EPS berguna untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dibagikan kepada para pemilik modal dalam perusahaan. Besarnya EPS suatu emiten atau perusahaan bisa dilihat dan diketahui dari informasi yang ada di laporan keuangan perusahaan. Bagi setiap pemilik modal, informasi EPS sangatlah berguna, karena bisa menunjukkan kondisi pembagian laba perusahaan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010:365). Informasi EPS sangatlah bermanfaat karena para investor dapat mengamati pertumbuhan perusahaan sehingga membantu kegiatan berinvestasi.

Adapun kelemahan pelaporan EPS dalam laporan keuangan menurut Tandelilin (2010:371) yaitu terjadi kemungkinan munculnya konflik kepentingan antar investor dan penggambaran kondisi perusahaan terbaru yang ada di dalam laporan keuangan, karena gambaran tersebut nyatanya masih merupakan gambaran sesaat kondisi perusahaan pada saat laporan keuangan dibuat (snapshot).

Menurut Arista (2012) EPS yang tinggi berarti perusahaan dalam fase berkembang, sehingga dapat pula disebutkan bahwa perusahaan dapat pula memperoleh pendapatan dari tiap lembar saham yang dimiliki. Maka dari itu semakin tinggi angka EPS maka kesejahteraan seorang investor akan terjamin dan sebaliknya, jika angka EPS rendah maka manajemen dikatakan belum berhasil dalam membuat investor puas.

Menurut Utari, Perwanti dan Prawinegoro (2014:207) EPS adalah EAT dibagi jumlah saham yang beredar, EPS merupakan dasar pengambilan keputusan bagi pemegang saham biasa (Common Stock). Adapun rumus EPS menurut Tandelilin (2010: 374) adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Pendapatan Stelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Para pemegang saham akan tertarik ketika mendapatkan informasi EPS yang diterima dari pihak perusahaan karena ketika investor mendapat informasi mengenai kenaikan angka EPS dari perusahaan, maka akan nilai saham perusahaan akan

mengalami peningkatan, ketika itu pula maka akan semakin diminati oleh banyak investor, sehingga membuat harga saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan.

Pengertian Economic Value Added (EVA)

Menurut Lelly (2013:116), EVA merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh sebuah perusahaan untuk menambah nilai atas modal yang telah ditanamkan dalam operasi perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018:99), EVA merupakan estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya dari suatu bisnis pada tahun tertentu. EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya suatu emiten pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibandingkan dengan laba akuntansi. (Sartono, 2010:104)

Menurut Hanafi (2018:52) menyatakan bahwa Economic Value Added (EVA) suatu penggabungan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah tersebut dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan. EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. (Sartono, 2010:104)

Menurut Brigham dan Houston (2018:99) Perusahaan menciptakan nilai (dan memperoleh nilai EVA yang positif) apabila laba yang didapat dari hasil investasi melebihi biaya ketika mendapatkan modal yang diperlukan. Jika nilai EVA positif, laba operasional setelah pajak lebih besar biaya modal yang diperlukan untuk mendapatkan laba tersebut, sehingga upaya manajemen menambah nilai bagi pemegang saham.

Menurut Hanafi (2018:53) rumus EVA bisa dituliskan sebagai berikut:

$$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$$

Langkah-langkah dalam menghitung EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax)
 1. $NOPAT = (EAT + \text{Biaya Bunga})$
 2. Menghitung Invested Capital
 3. $\text{Invested Capital} = \text{Hutang jangka pendek} + \text{Hutang jangka Panjang} + \text{Total}$

Ekuitas

Menghitung biaya modal Rata-rata tertimbang dengan pendekatan Weight Average Cost Of Capital (WACC)

$$WACC = [(D \cdot r_d) (1 - \text{TAX}) + (E \cdot r_e)]$$

Keterangan:

$$\text{Tingkat modal dari utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Cost Of Debt (} r_d \text{)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang}} \times 100$$

$$\text{Cost Of Equity (} r_e \text{)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

$$\text{Total Biaya Modal dari Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas dan Utang}} \times 100$$

$$\text{Tingkat Pajak (TAX)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100$$

4. Perhitungan *Capital Charges*
 $\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} * \text{WACC}$
5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)
 $\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Nanang Martono (2015:215) dalam Sudaryono, (2018:92) “metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat saling terhubung satu dengan yang lainnya.” Metode penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. (Noor, 2014:38)

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Juliansyah Noor, (2014:147) “populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian yang merupakan keutuhan dari seluruh dari objek penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai dengan 2018 yang berjumlah 18 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiono, (2014:81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut.”

Menurut Juliansyah Noor, (2014:148) “pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi.” Teknik Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	2014-2018	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	18	-
2	Perusahaan yang memperoleh laba secara berturut-turut pada periode 2014-2018	15	3
3	Melaporkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2018	11	4

Sumber: Data yang diolah Oleh peneliti

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 11 sampel yang memenuhi kriteria dan memiliki 55 data laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan setiap perusahaan sampel dari tahun 2014-2018. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi karena sumber data yang diperoleh dari sumber secara tidak langsung atau melalui pihak lain. Dalam hal ini terpusat kepada referensi data berupa laporan keuangan yang didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id/

Teknik Analisa Data

Dalam Teknik analisis data penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Siyoto & Sodik, 2015 : 91). Sedangkan menurut Haryuningputri & Widyarti, (2012) “Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), nilai minimum (minimum) dan maksimum (maximum).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari uji Analisis Linier Berganda adalah sebagai berikut

Tabel
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.	Collinea rity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Toleranc e
1	(Constant)	3.430	1.849		1.854	.070	
	EPS_LN	-.029	.060	-.073	-.484	.631	.945
	EVA_LN	-.059	.051	-.175	-1.154	.255	.945

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS Versi 20.0

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,430 + -0,029 \text{ EPS} + -0,059 \text{ EVA}$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa:

1. Nilai konstanta yang diperoleh 3,430. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (EPS dan EVA) adalah bernilai nol, maka besarnya tingkat return saham yang terjadi sebesar 3,430.
2. Nilai variabel EPS (X1) sebesar -0,029. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan EPS akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 0,029.
3. Nilai variabel EVA (X2) sebesar -0,059. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan EVA akan mengakibatkan penurunan return saham sebesar 0,059.

Dan ANOVA pada uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.646	2	.323	.969	.387 ^b
	Residual	14.674	44	.334		
	Total	15.321	46			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), EVA_LN, EPS_LN

Dari tabel di atas dapat dilihat dari nilai sig. sebesar 0,387. Nilai sig. diatas 0,5 yang menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak baik dalam memprediksi return saham.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Hasil uji signifikan parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

**Tabel
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error				Tolerance
1	(Constant)	356.279	184.737		1.929	.060	
	EPS_LN	-2.892	5.973	-.073	-.484	.631	.945
	EVA_LN	-5.889	5.102	-.175	1.154	.255	.945

Sumber: Laporan keuangan diolah dengan spss v 20.0

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai sig. dari variabel Earning Per Share adalah 0,63 dengan nilai koefisien -2,89 dan nilai t hitung sebesar -0,48. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan variabel Economic Value Added (EVA) mempunyai nilai sig. 0,25 dengan koefisien -5,889 dan nilai t hitung sebesar -1,15. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap return saham.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Hasil uji signifikan Simultan (Uji F) adaalah sebagai berikut:

Tabel
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	6461.874	2	3230.937	.969	.387 ^b
	Residual	146744.126	44	3335.094		
	Total	153206.000	46			

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

b. Predictors: (Constant), EVA_LN, EPS_LN

Sumber: Laporan Keuangan diolah dengan SPSS Versi 20.0

Dari tabel diatas dapat terlihat tingkat sig. sebesar 0,387 dan nilai F hitung sebesar 0,969 dan nilai F tabel sebesar 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Untuk itu secara simultan variabel Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) bisa dikatakan tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pembahasan

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian SPSS variabel EPS mempunyai nilai Sig. 0,631 dengan koefisien -2,89 dan nilai t hitung sebesar -0,48 dan t tabel sebesar 2,006. Hal ini menunjukan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,48 < 2,006$ yang menjelaskan bahwa variabel Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arista (2012), Kristiana dan Sriwidodo (2012), Novianti (2018), dan Saputra (2018) yang dalam penelitiannya menunjukan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham. Dalam penelitian Arista (2012) EPS dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Return Saham karena tingkat keuntungan yang tercermin dalam EPS relatif kecil, sehingga tidak meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya pada sektor manufaktur. Hal ini sejalan juga dengan Oktariani, Elizabeth dan Meirisa

(2017) yang menyatakan bahwa secara teoritis semakin besarnya EPS maka semakin besar pula return saham perusahaan atau dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham beredar semakin meningkat belum tentu return saham yang akan diterima oleh para investor akan meningkat, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi return saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryantini, Wahyuni dan Dewi (2019), Syahputra (2018), Sari (2018), Hidayat (2011), dan Hermawan (2012) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa EPS berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian SPSS nilai sig. dari variabel Economic Value Added (EVA) mempunyai nilai sig. 0,25 dengan nilai koefisien -5,889 dan nilai t hitung sebesar -1,15 dan t tabel sebesar 2,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu $-1,15 < 2,006$, jadi variabel Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pinangkaan (2012), Trisnawati (2009), Jaza, Subiyantoro dan Harmono (2018), Puspitadewi dan Rahyuda (2015) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa EVA tidak berpengaruh terhadap return saham. Dalam penelitian Pinangkaan (2012) tidak adanya pengaruh EVA terhadap return saham bisa terjadi karena adanya EVA yang bernilai negatif yang menandakan bahwa return yang didapatkan perusahaan lebih kecil dari biaya modal yang diinvestasikan. Adapun menurut Puspitadewi dan Rahyuda (2015) menyatakan dalam menghitung EVA, beban hutang harus ditambah dengan beban ekuitas yang kemudian akan menjadi capital charges, komponen utama yang digunakan dalam menghitung EVA. Untuk menanggung beban dari hutang saja, banyak perusahaan hanya mampu menghasilkan laba yang minim, apalagi jika harus memperhitungkan beban ekuitas. Hal inilah yang menyebabkan banyak perusahaan memiliki nilai EVA yang negatif sehingga tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana dan Sriwidodo (2012), Nainggolan (2016), Novianti (2018), Hidayat (2011) yang dalam penelitiannya menjelaskan bahwa EVA berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dapat diketahui bahwa tingkat sig. sebesar 0,387 dan nilai F hitung sebesar artinya bahwa F hitung 0,969 dan F tabel sebesar 4,02, artinya bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu $0,969 < 4,02$. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Earning Per Share (EPS) dan Economic Value Added (EVA) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hal ini bisa terjadi karena faktor rendahnya nilai EPS yang ada dalam perusahaan makanan dan minuman sehingga return yang didapat juga rendah sehingga menurunkan minat para investor untuk berinvestasi, dan juga terdapat nilai EVA yang negatif, karena EVA yang bernilai negatif menandakan besarnya return yang dihasilkan lebih rendah dari biaya modal yang telah diinvestasikan. Untuk itu dalam penelitian ini Earning Per Share

(EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap return saham karena pada perusahaan makanan dan minuman periode 2014-2018 memiliki nilai EPS yang rendah dan terdapat nilai EVA yang negatif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Hasil ini diperoleh dari nilai Sig. dari variabel *Earning Per Share* (EPS) adalah 0 dengan nilai koefisien dan nilai t hitung sebesar -0,48 dan t tabel sebesar 2,006. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung < t tabel yaitu $-0,48 < 2,006$.
2. Secara parsial *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini diperoleh dari Variabel *Economic Value Added* (EVA) yang mempunyai nilai sig. 0, dengan koefisien dengan nilai t hitung sebesar -1,15 dan t tabel sebesar 2,006. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,15 < 2,006$
3. Secara simultan menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh terhadap return saham. Hasil ini diperoleh dari tingkat sig. sebesar 0,387 dengan nilai F hitung sebesar 0,969 dan F tabel sebesar 4,02, artinya bahwa F hitung lebih kecil dari F tabel yaitu $0,969 < 4,02$.

Daftar Pustaka

- Arista, Desy dan Astohar, 2012, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3, No. 1
- Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media: Jakarta. 2014
- Hermawan, Dedi Aji. 2012. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. Management Analysis Journal*. Vol. 1 No. 2
- Hanafi, Mamduh M. *Manajemen Keuangan edisi 2*. BPFE: Yogyakarta. 2018
- Hidayat, Akmal. 2011. *Pengaruh Economic Value Added, Market Share dan Earning Per Shares terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Jenis Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia 2014-2017*
- Janitra dan Kesuma. 2015. *Pengaruh EPS, ROI dan EVA Terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol 3 No. 7
- Nainggolan, Rocky R. 2016. *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol 4, No. 2
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Kencana: Jakarta. 2014
- Novianti, Kurnia. 2018. *Analisis Pengaruh Economic Value Added, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Index LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal: 21-24

- Pinangkaan, Getereida. 2012. *Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham*. Vol 1 No. 2
- Suryantini, Wahyuni dan Dewi, 2019, *Analisis Komparasi ekonomi makro, earning per share dan return on equity terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam index LQ45 dan Jakarta Islamic index (JII) dibursa efek Indonesia tahun 2015-2017*
- Sari, Erina Helda. 2018. *Pengaruh Return Oon Asset, Return On Eequity, Debt Equity Ratio, Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017*. Artikel Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2010
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Rajagrafindo Persada: Depok. 2018
- Sunardi, Harjono. 2010. *Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Index LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*. Vol 2. No. 1
- Susilowati, Yeye dan Tri. 2011. *Reaksi Ssignal Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan*. *Dinamika Keuangan Perbankan*. Vol 3. No. 1 hal 17-37
- Syahputra, Andri, 2018 *Analisis EVA, EPS dan PER terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2016-2017*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 6, No. 2
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisis pertama*. Kanisius: Yogyakarta. 2010
- Utari, Purwanti dan Prawironegoro. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*. Mitra Wacana Media: Jakarta. 2014
- www.idx.co.id/